

ANALISIS PEMATUHAN DAN PELANGGARAN PRINSIP KERJASAMA DALAM FILM "SURGA YANG TAK DIRINDUKAN 2" KARYA ASMA NADIA

Nurul Janah Istiqamah^{1*}), Marissa²⁾, Muhammad Yunus³⁾

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

*Email Korespondensi: nurulnji51@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas Pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja dalam film Surga yang din Dirindukan 2 karya Asma Nadia. Objek penelitian ini adalah film yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan penelitian kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan tiga belas pematuhan dan delapan pelanggaran prinsip kerja sama. Dalam pembagian pelanggaran delapan maksim, maksim pertama kuantitas dua pelanggaran, maksim kedua kualitas satu pelanggaran, maksim ketiga relevansi empat pelanggaran, maksim keempat metode/aplikasi satu pelanggaran. Dengan demikian, pelanggaran yang sering diamati dalam film Surga Yang Tak Dirindukan 2 adalah pelanggaran maksim relevansi, yang terjadi ketika pembicara menyampaikan informasi yang tidak pantas atau tidak relevan terkait dengan topik pembicaraan.

Kata kunci: Pematuhan, Pelanggaran, Prinsip Kerjasama, Maksim, Film.

Abstract

This study discusses compliance and violation of work principles in Asma Nadia's film, Heaven that is missed 2. The object of this research is a film that uses data collection techniques in the form of observation, documentation and library research. The data analysis technique used is qualitative. The results of this study indicate thirteen compliance and eight violations of the cooperative principle. In the distribution of violations of eight maxims, the first maxim of quantity is two violations, the second maxim of quality is one violation, the third maxim of relevance is four violations, the fourth maxim of method/application is one violation. Thus, the violation that is often observed in the film Langit Yang Tak Miss 2 is the violation of the maxim of relevance, which occurs when the speaker conveys inappropriate or irrelevant information related to the topic of conversation.

Keywords: Obedience, Violation, Cooperative Principles, Maxims, Movies.

PENDAHULUAN

Bahasa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari manusia disebut memegang peranan (Widyadewi, Julita, & Sunarni, 2023). Bahasa apa pun memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain dengan mudah. Hal ini karena seseorang dapat menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan ide, instruksi, atau bahkan humor kepada khalayak sasaran (Amalia dkk, 2019:138). Proses penulisan pesan dengan menggunakan bahasa asli dikenal sebagai komunikasi. Bahasa berfungsi sebagai alat utama untuk berkomunikasi. Menggunakan kata dan frasa untuk menggambarkan hal-hal yang jelas dan mengandung peringatan bagi pendengarnya, bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi (Sahara, 2020).

Grice dalam (Suhartono & Yuniseffendri, 2014) berbicara fungsi bahasa paling utama sebagai sarana komunikasi. Bahasa adalah alat komunikasi yang paling efektif dan

memiliki peran yang paling penting di dunia. Khususnya pada zaman modern saat ini, terutama pada setiap individu dalam berkomunikasi sehari-hari. Sebagai aktivitas sosial, kegiatan berbahasa dalam berkomunikasi tersebut akan terwujud jika penutur dan mitra tutur terlibat didalamnya. Manusia merupakan makhluk sosial di mana orang terus berinteraksi satu sama lain. Dimana proses tersebut terjadi pada sebuah percakapan dan bahasa merupakan sarana berkomunikasi. Ini juga dibutuhkan dalam komunikasi sastra, yaitu ketika orang menulis dan berbicara tentang sesuatu. Industri perfilman Indonesia berkembang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Film dirilis dari waktu ke waktu. Dulu, industri film didominasi oleh genre tertentu seperti horor, namun kini banyak genre mulai dari drama hingga animasi aksi. Meskipun ada banyak genre, banyak orang menyukai drama. Kisah yang mengharukan dan kehidupan pribadi yang menegangkan menjadikannya primadona. Model sosial Indonesia begitu terikat dengan agama sehingga sering muncul film-film drama religi romantis.

Prinsip dasar kerjasama adalah prinsip dasar teori pragmatis. Prinsip ini memperingatkan terhadap setiap usaha patungan antara pemasok dan penerima kontrak yang sama. Kerja sama yang tulus ini terkait dengan doktrin yang dijelaskan. Itu sebabnya guru selalu berusaha memastikan bahwa pelajarannya relevan, jelas dan mudah dipahami, terdengar benar dan selalu pada tempatnya. Hal ini sesuai dengan maksim yang terkandung dalam prinsip-prinsip kerjasama. Dalam konteks tertentu, aturan ini disebut maksim gaya. Untuk melaksanakan prinsip kerjasama, setiap orang harus mengikuti empat maksim diskusi, yaitu. kuantitas maksimum, kualitas maksimum, kepentingan maksimum dan implementasi maksimum menurut Grice Dalam (Wijana, 1996: 46). Dalam setiap percakapan, maksim di atas berbicara tentang konteks. Cara optimal adalah mencegah setiap peserta memberikan kontribusi yang jelas dan tidak ambigu

Prinsip Kerjasama Grice (1975) menyatakan: "Berkontribusi pada percakapan sesuai kebutuhan sesuai dengan tujuan atau arah percakapan di mana Anda berpartisipasi." Prinsip kuantitas diwujudkan dengan menyajikan informasi yang benar dan edukatif dalam jumlah yang cukup. Terapkan prinsip kualitatif. Memberikan informasi yang akurat yang logis dan terorganisir dengan baik. Prinsip kemitraan diimplementasikan dengan menawarkan kelas dan konten yang disesuaikan yang secara khusus dihubungkan bersama. Prinsip pengoperasiannya adalah sebagai berikut: Jangan tunda dalam memberikan instruksi yang jelas, teratur, singkat dan tepat. Dalam percakapan, penutur didorong untuk memusatkan tuturannya pada konteks, maksud dan tujuan peristiwa tutur (Rani, dkk, 2013: 194).

Asmarani Rosalba, dikenal dengan nama pena Asma Nadia (lahir 26 Maret 1972), adalah seorang novelis dan penulis cerita pendek Indonesia. Ia dikenal sebagai pendiri Forum Lingkar Pena dan Direktur Penerbitan Asma Nadia. Asma Nadia dikenal dengan karya-karyanya yang bergambar (Calista, 2023). Film "Surga Yang Tak Dirindukan 2" diangkat dari novel laris tentang poligami yang masih tabu bagi masyarakat awam. (Novando, 2015).

Film merupakan jenis media yang sering digunakan untuk menyampaikan gagasan. Pesan dalam film adalah ungkapan dan kutipan yang menggambarkan pemandangan tertentu pada pentakel. Oleh karena itu, masing-masing operator memiliki pemahaman yang berbeda tentang susunan film tergantung pada konteks saat menonton film tertentu. Menurut Aslinda dan Syafiyah (2007), ketika seseorang ingin memberikan sesuatu kepada orang lain, mereka sebenarnya berusaha untuk memenuhi tujuan atau kalimatnya, menurut Widayanti dan Kustina (2019).

Penelitian ini bertujuan menganalisis kepatuhan dan penyimpangan terhadap prinsip kerja sama. Dalam penelitian ini realisasi prinsip kerjasama lebih dominan, namun hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa prinsip kerjasama dilanggar dalam film tersebut, namun hal tersebut tidak selalu menunjukkan bahwa film tersebut tidak

berkualitas, karena sutradara terkadang sengaja mengadakan percakapan yang tidak efektif dalam hal pengembangan plot (Saharo, 2020).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis metodologi penelitian kuantitatif yang dikenal dengan metodologi penelitian kualitatif. Esai ini memiliki ringkasan meja kuantitatif yang ditulis dengan baik. Wacana lisan dan tulisan seseorang bersama dengan perilaku yang dapat dimengerti, semuanya menjadi satu dalam deskriptif yang komprehensif (Bogdan & Taylor, 1975). Metodologi yang dipakai dilakukan metode deskriptif dengan kualitatif, maka pengajian merupakan bagian desk research yang menggunakan metodologi tersebut. Menurut Bogdan dan Bilken (1982), informasi yang digunakan dalam penelitian pustaka yang bersifat kuantitatif lebih sering disajikan sebagai daftar kata demi kata atau gambar daripada sebagai abstrak. Kajian kualitatif dapat mempercepat proses dan fenomena yang sulit dijelaskan dengan menggunakan metode kuantitatif. Esai ini mengkritik bahasa yang digunakan dalam film.

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami suatu fenomena yang sedang terjadi. Triangulasi (gabungan) merupakan metode yang digunakan dalam kajian ini, dan subjeknya adalah instrumen kunci, partisipan, dan pengamat. Analisisnya terutama bersifat empiris atau kualitatif sekaligus empiris. Temuan studi mengangkat generalisasi penting. 2018:8 (Anggito dan Yohanes).

Film religi yang dimuat dalam petikan ini diadaptasi dari novel Surga Tak Dirindukan 2 karya Asma Nadia yang terbit pada tahun 2017. Dialog atau tuturan sebuah film dapat menjadi prinsip dasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan kategorisasi (Putra, 2019). Sebagai bagian dari metode verifikasi informasi ini, penulis bebas menggunakan apa yang dikenal sebagai "teknik menyimak ahli yang terlibat" (Sudaryanto, 1993). Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data secara kuantitatif dengan menggunakan frase berikut:

1. Berulang kali menonton dan memahami film Surga yang Tak Dirindukan 2 arahan Kuntz Agus untuk memahami kata-kata Pelanggaran terkait dengan prinsip kerjasama.
2. Pelabelan dengan pelabelan pada bagian kata pelanggaran yang mengacu pada penyidikan atas kerjasama.
3. Jelaskan percakapan para karakter untuk tanggal yang dipilih dalam film tersebut
4. Langkah terakhir yakni menarik kesimpulan.

Jangka waktu pelaksanaan penelitian ini adalah sekitar tiga bulan dari November 2022 sampai dengan Januari 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pematuhan Prinsip Kerja Sama

1. Pematuhan Maksim Kuantitas

No	Data	Tuturan
1.	Rumah 02:25 – 02:28	Arini : "Kamu udah sampai mana?" Prass : "Rumah sakit."
2.	Rumah sakit 03.30 – 03.56	Pasien : "Makasih ya mas, saya gak tau harus ngomong apalagi!" Prass : "Sama-sama mbak."
3.	Rumah sakit 04.49 – 04.55	Polisi : "Terima kasih mas, kebaikan anda tidak akan saya lupakan". Prass : "Sama-sama pak."

Data diatas mematuhi bidal kuantitas, karena dalam percakapan penutur dan mitra tutur memberikan informasi secukupnya. Pada data satu penutur sedang menelpon dan menayakan keberadaan mitra tutur. Mitra tutur memberikan jawaban cukup dan seimformatif mungkin sesuai kebutuhan penutur. Sedangkan pada data dua dan tiga juga mematuhi bidal kuantitas yang memberikan informasi secukupnya.

2. Pematuhan Maksim Kualitas

No.	Data	Tuturan
1.	Rumah Mey 55:40-55:54	Nadia : "Tante May, harus bisa masak sayap capcai, telor tahu campur saos tomat, itu makanan kesukaan Nadia dan Ayah." Mey Ros : "Oh ya, ini tante Mey mau coba."

Data diatas mematuhi makism kuantitas, karena mitra tutur menyampaikan yang sebenarnya. Penutur mengatakan dengan jujur makanan kesukaannya dan ayahnya, tuturan mematuhi prinsip maksim kuantitas.

3. Pematuhan Maksim Relevansi

No.	Data	Tuturan
1.	Rumah sakit 34:49-35:12	Arini : "Kalau nanti bundanya, enggak bisa sembuh gimana?" Nadia : "Putri Sabrina sedih."
2.	Rumah sakit 43:36 – 43:44	Arini : "Memangnya bundanya sakit apa?" Nadia : "Sakit yang sulit sekali disembuhkan."
3.	Perairan tepi sungai 01:33:40 – 01:33:53	Arini ; "Aku mau kamu jangan menceraikan Mei!" Prass : "Enggak, Enggak, apapun akan aku lakukan kecuali itu!"

Data diatas mematuhi maksim relavansi, karena penutur dan mitra tutur berkomunikasi sesuai konteks. Pada data satu penutur dan mitra tutur memberikan respon yang sesuai, percakapan terjadi di ruangan rumah sakit. Penutur sedang sakit dan mitra tutur sedang menemaninya. Dan pada data dua dan tiga juga memberikan informasi yang sesuai konteks seperti pada data satu.

4. Pematuhan Maksim Cara/ Pelaksanaan

No	Data	Tuturan
1.	Rumah sakit 37:13-37:20	Nadia : "Nadia sayang sama bunda." Arini : "Bunda juga sayang sama nadia."

Data diatas mematuhi maksim cara/pelaksanaan, karena tuturan penutur dan mitra tutur selaras dan tegas tidak memberikan jawaban berbelit-belit. Percakapan terjadi di ruangan rumah sakit, penutur sedang ikut berbaring disebelah mitra tutur yang sedang sakit.

B. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama

1. Pelanggaran Prinsip Kuantitas

No	Data	Tuturan
1.	Taman 28:20-28:25	Arini: "Boleh aku bertemu dengan ayahmu." Meyros: "Iya, sayangnya ayahku sudah meninggal sejak 1 tahun yang lalu."
2.	Jalan raya 01:23:57 - 01:24:13	Prass : "Kenapa saya bisa tidak tau keadaan istri saya sendiri?" Dr. Syarif : "Tidak perlu menyalahkan diri sendiri mas...."

Data diatas melanggar maksim kuantitas, karena penutur memberikan jawaban yang berlebihan dari yang dibutuhkan atau diharapkan mitra tutur. Data satu terjadi di

taman, sambil menyaksikan anak-anak mereka bermain karena sudah lama tidak bertemu. Pada data dua juga melanggar prinsip kerja sama kuantitas.

2. Pelanggaran Maksim Kualitas

No	Data	Tuturan
1.	Rumah sakit 37:33-37:57	Arini : "Nadia, kata dokter bunda itu gak papa bunda cuman istirahat yang banyak bunda makannya banyak pasti nanti bunda sembuh ya." Nadia: (Menganggungkan kepala sambil menangis)

Data diatas melanggar maksim kualitas, karena tuturan tersebut terdapat kebohongan. Percakapan terjadi di rumah sakit, sebenarnya penutur diagnosa oleh dokter terkena kanker rahim stadium 4, namun ia menutupinya dengan mengatakan baik-baik saja.

3. Pelanggaran Maksim Relevansi

No	Data	Tuturan
1.	Rumah sakit 02:34 - 02:36	Arini : "Kenapa mas, siapa yang sakit?" Prass: "Gak aku gak papa."
2.	Apartemen Syila 48:42-48:46	Syila: "Emangnya kamu mau kemana?" Arini: "Syila, umur manusia itu gak ada yang tau."
3.	Rumah Sakit 1:36:49-1:38:56	Arini : "Maaf mei, aku gak bilang kamu dulu, kalau aku dan mas prass mau datang kesini." Meyros: "Yang jaga akbar mana?"

Data diatas melanggar maksim relevansi, karena mitra tutur tidak memberikan informasi yang relevan atau sesuai konteks. Pada data satu percakapan terjadi di rumah sakit, dimana mitra tutur yang sedang ditunggu keluarga untuk menuju bandara. Namun, mitra tutur sedang di rumah sakit menunggu orang yang dia bantu dalam kecelakaan. Dan pada data dua dan tiga juga tidak sesuai konteks.

4. Pelanggaran Maksim Cara/ Pelaksanaan

No	Data	Tuturan
1.	Bandara 9:39-9:43	Arini : "Gimana keadaannya?" Pras : "Alhamdulillah beres."

Data diatas melanggar maksim cara/pelaksanaan, karena tuturan mitra tutur tidak jelas dan lugas atas pernyataan bisa menimbulkan pertanyaan baru. Percakapan terjadi dibandara, mitra tutur menceritakan alasan keterlambatan ke bandara karena menolong perempuan yang ia temui di jalan mengalami kecelakaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan beberapa dianataranya sebagai berikut. Dalam film surga yang tak dirindukan terdapat pematuhan tiga belas maksim, yang pertama pelanggaran maksim kuantitas ada enam pematuhan, kedua maksim kualitas ada satu pematuhan, ketiga maksim relevansi ada lima pematuhan, keempat maksim cara/pelaksanaan ada lima pematuhan. Jadi pematuhan yang sering ditemukan dalam film Surga yang tak dirindukan 2 ini adalah pematuhan terhadap maksim kuantitas terjadi ketika pembicara memberikan informasi yang cukup, relatif dan seinformatif mungkin.

Dalam film Surga yang tak dirindukan ini terdapat delapan pelanggaran maksim, yang pertama maksim kuantitas terdapat dua pelanggaran, kedua maksim kualitas terdapat satu pelanggaran, ketiga maksim relevansi terdapat empat pelanggaran, keempat

maksim cara/pelaksanaan tedapat satu pelanggaran. Jadi pelanggaran yang sering ditemukan dalam film Surga yang tak dirindukan 2 ini adalah pelanggaran terhadap maksim relevansi terjadi ketika peserta tutur memberikan informasi yang tidak tepat atau tidak relevan tentang topik pembicaraan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan Syukur karena karya tulis ilmiah ini dapat kami hadirkan pada saat ini atas kehendak-Nya, kami panjatkan doa dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karya ilmiah ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara lengkap Wacana S1 Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin yang kedua. Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada beberapa organisasi yang telah membantu kami selama proses penulisan karya tulis ini.

REFERENSI

- Calista, F. (2023, Juli 17). *Info Biografi*. Retrieved from Biografi dan Profil lengkap Asma Nadia: <https://www.infobiografi.com/biografi-dan-profil-lengkap-asma-nadia/>
- Novanda, R. (2015, Juli 13). *FIMELA.COM*. Retrieved from Reveiw "Surga yang Tak Dirindukan" Hidup Bukan Untuk Dongeng: <https://www.fimela.com/amp/2272088/review-surga-yang-tak-dirindukan-hidup-bukan-untuk-dongeng>
- Putra, A. (2019). *Bacaterus*. Retrieved from Inilah 20 Film Religi Romantis yang Menghangatkan Hati: <https://bacaterus.com/film-religi-romantis/>
- Sahara, M. U. (2020). PRINSIP KERJA SAMA GRICE PADA PERCAKAPAN FILM. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 4, 222-232.
- Suhartono, & Yuniseffendri. (2014). *Pragmatik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Widayanti, S. R., & Kustinah. (2019). Analisis Pragmatik pada Fungsi Tindak Tutur dalam Film Karya Walt Disney. *Journal of Linguistics*, 4, 180-185.
- Widyadewi, N. A., Julita, R., & Sunarni, N. (2023). PELANGGARAN PRINSIP KERJA SAMA PADA DRAMA KOREA "SQUID GAME". *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan dan Kesustraan*, 14, 128.